

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS IV SD GMIM 1 KIAWA

Junia Christy Mondigir¹, Roos M. Tuerah², Margareta Oktavi Sumilat³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: christyjuni@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id,
margaretasumilat@unima.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve science learning outcomes in Class IV of SD GMIM 1 Kiawa. The researcher used the Classroom Action Research (CAR) design according to Kemmis and Mc. Taggart CAR includes four stages, namely: 1. Planning, 2. Implementation of Action, 3. Observation, 4. Reflection, with two cycles. The subjects of this study were students of class IV of SD GMIM 1 Kiawa using the Problem Based Learning (PBL) learning model. Data collection techniques were carried out through observation, namely by directly observing the implementation of learning actions and written tests to determine the extent to which students' abilities could understand the material from the two cycles. The learning outcomes obtained by students in cycle I only reached 45.45% while in cycle II it increased to 81.81%. Students already understand and can achieve the expected learning objectives. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model has proven to be effective or able to improve science learning outcomes in class IV of SD GMIM 1 Kiawa.

Keyword: Problem Based Learning (PBL) Learning Model, Learning Outcomes, Natural Sciences.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD GMIM 1 Kiawa. Peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kemmis dan Mc. Taggart PTK meliputi empat tahap yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi, dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 1 Kiawa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami materi dari dua siklus. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu hanya mencapai 45,45% sedangkan pada siklus II meningkat mencapai 81,81%. Siswa sudah memahami dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif atau mampu meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD GMIM 1 Kiawa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penentu suatu keberhasilan dalam pembangunan nasional, melalui program pendidikan dasar yaitu dengan memberikan pendidikan dasar kepada warga negara Indonesia agar mereka tidak hanya cerdas melainkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan kualitas iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengembangkan kepribadiannya yang mandiri untuk hidup bermasyarakat dan bernegara (Wardoyo, 2019: 30).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Menurut Sidiq (2019: 30) Bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai faktor penentu suatu keberhasilan dalam pembangunan nasional, melalui program pendidikan dasar yaitu dengan memberikan pendidikan dasar kepada warga negara Indonesia agar mereka tidak hanya cerdas melainkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan kualitas iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengembangkan kepribadiannya yang mandiri untuk hidup bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan yang berlangsung dengan baik akan sangat mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia, hal ini dapat terjawab bila guru menjalankan tugas dan perannya dengan baik.

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu Lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran guna untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat serta mempersiapkan anak didik menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran yang ditempuh didalamnya terdapat peran guru serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah dasar, yang dapat menyajikan kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif. Menurut Jufri (2017:132) IPA adalah merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global. Pembelajaran IPA juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan mutu pembelajaran seperti pengembangan sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Dalam kondisi tertentu juga pendidikan atau pembelajaran IPA dapat berguna bagi individu dalam meningkatkan taraf hidup dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya disekolah dasar masih banyak siswa yang kurang berminat pada mata pelajaran ini. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dimana dalam menerapkan mata pelajaran IPA, guru hanya berceramah kepada siswa dan cenderung tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hanya terjadi pembelajaran satu arah. Akibatnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung

sangat monoton sehingga tidak terciptanya minat dan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Suatu mata pelajaran juga akan sangat efektif bila dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar terciptanya proses pembelajaran yang kritis aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di SD GMIM 1 Kiawa khususnya pada peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA, diantaranya 1) Guru hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik membaca buku paket yang diberikan sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan cenderung monoton, 2) Guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, 3) Guru belum menggunakan media ataupun alat peraga secara optimal dalam menyajikan materi. Sedangkan dari segi peserta didik saat proses pembelajaran IPA tampak terlihat: 1) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, 2) Peserta didik pasif didalam kelas. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah, dimana dari 11 siswa yang ada hanya 4 siswa yang bisa dikatakan berhasil atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 7 lainnya belum mencapai KKM dengan nilai KKM adalah 75.

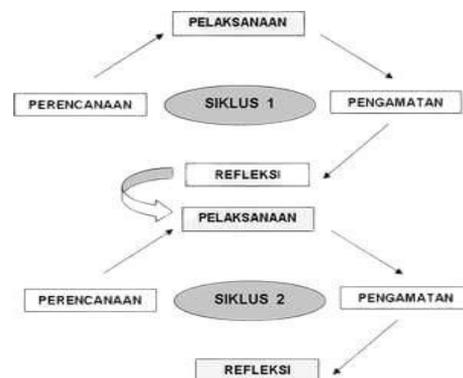
Permasalahan-permasalahan seperti yang dikemukakan di atas perlu mendapat perhatian yang serius. Banyak cara yang dapat menjadi alternatif pilihan, baik melalui penggunaan berbagai model, pendekatan, strategi serta teknik pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah-masalah di atas adalah model

pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Menurut Ward, (Ngalimun, 2014:46) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekalipun memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran Berbasis Masalah dapat mengaktifkan dan memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam proses pembelajaran (Arends, dalam Trianto 2021:95). Hal inilah yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa terlebih pada mata pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD GMIM 1 Kiawa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Winarto ,2016:9) yang mengemukakan empat tahap yaitu: (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas diadopsi dari Kemmis dan Mc. Taggart (Winarto, 2016:9)

Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM 1 Kiawa dengan jumlah 11 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang Perempuan. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui catatan observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data partisipasi siswa pada setiap tahapan-tahapan penelitian. Tes ini dilakukan pada awal dan akhir, dan digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat penguasaan materi dari siswa.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung jumlah proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah yang diperoleh dari proses belajar mengajar menurut (Trianto 2010 : 241)

Ketuntasan Klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM 1 KIAWA, dengan jumlah siswa 11 orang. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh guru bidang studi dan kepala sekolah. Berikut ini deskripsi

tindakan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD GMIM 1 KIAWA yang terbagi dalam 2 siklus:.

1. Siklus I

Pada penelitian siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan dengan menerapkan langkah-langkah penelitian model pembelajaran *Problem based learning* dengan mengikuti empat alur penelitian yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan refleksi serta mengikuti tiga langkah kegiatan dalam pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar yaitu Kegiatan Pendahuluan yang berisikan tahap awal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti yang berisikan pelaksanaan dari proses pembelajaran dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan pada senin 19 Februari 2024 semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Dengan materi yang diajarkan yaitu "Gaya dan gerak".

Pada penelitian siklus 1 adalah pencapaian hasil belajar yang masih kurang yaitu hanya mencapai 45,45%. masih terdapat kelemahan yang harus di perbaiki ke siklus II, hal ini disebabkan konsep dari setiap langkah yang diajarkan belum terlalu dipahami oleh siswa, materi yang diajarkan belum dapat dimengerti dengan baik oleh siswa dan masih banyak yang belum serius dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu diajarkan kembali dan mendetail dan guru harus lebih memperhatikan hal-hal yang sulit dipahami oleh siswa agar mereka dapat memahami dan memperoleh hasil presentasi mencapai 75% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I adalah

45,45% dari hasil yang diperoleh maka penelitian dinyatakan belum berhasil. Oleh karena itu tindakan pada siklus I dikatakan belum berhasil sehingga perlu untuk dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dilakukan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi.

Pada siklus kedua ini peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, merancang bentuk-bentuk soal latihan dan evaluasi serta strategi pembelajaran yang akan mengkondisikan untuk lebih memotivasi siswa dalam mencapai hasil yang diharapkan, selain itu mempersiapkan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Waktu pembelajaran di siklus kedua ini hanya 2 jam pelajaran untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat pada siklus I.

Pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75% Karena ketuntasan belajar pada siklus II ini mencapai 81,81%. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD GMIM I KIAWA pada siklus I dilihat dari keberhasilan hasil belajar siswa belum memperoleh hasil yang optimal. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dengan baik dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa belum bisa terlalu paham dengan materi yang

dipelajari. Kegiatan belajar mengajar oleh guru membuat siswa menjadi pasif sehingga kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I hanya mencapai 45,45%.

Pada siklus I dalam lembar observasi siswa, beberapa siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga tidak mampu mendiskusikan hasil jawaban Bersama kelompok, dan beberapa siswa tidak dapat menyampaikan pendapat, tanggapan dan hasil pembelajaran. Sedangkan pada siklus II semua siswa sudah mampu memperhatikan, memahami, berdiskusi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga mampu mengembangkan kreativitasnya, dimana dapat terlihat dari semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, melakukan praktikum dengan teman sebangku secara bertanggung jawab dan mengerjakan soal yang diberikan dengan benar. Soal yang diberikan oleh guru berisikan masalah-masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Masalah tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan cara berpikir kritis. Selain itu, guru juga memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa diantaranya beberapa gaya yang digunakan manusia dalam menjalankan aktifitas. Hal ini dapat membantu rangsangan siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Sehingga terlihat dengan jelas bahwa dalam penerapan model pembelajaran pada pelajaran IPA khususnya pada materi Gaya dan gerak benda mengalami peningkatan yang sangat memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD GMIM I KIAWA terbukti efektif, dimana dapat dilihat dari perolehan hasil siklus I dan Siklus II terjadi perkembangan pesat dimana jika hasil pembelajaran pada siklus pertama diperoleh skor rata-rata kurang dari (<) 70% maka dilakukan penelitian lanjutan pada siklus kedua dengan hasil yang sangat memuaskan yaitu perolehan skor siswa rata-rata lebih dari (>) 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Jufri, W. H. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Ngalimun, 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Sidiq, U. (2019). *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre BIN BAZ Yogyakarta*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2021. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Wardoyo, Sigit. 2013. *Pembelajaran Kontruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Winarto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Kompetensi Pedagogik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.